

# ***Digital Literacy, Literasi Informasi dan Pemanfaatannya sebagai Sumber Informasi Dosen kepada Mahasiswa***

**Yuyun Yuniarsih**

**Yuyun Yuniarsih**

Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Komunikasi dan Administrasi  
Universitas Sangga Buana  
yuyunyuniarsih79@gmail.com

## **Abstrak**

Pengembangan komunikasi dengan lingkungan yang lebih di era globalisasi seperti sekarang ini dosen dan mahasiswa tentu tidak boleh ketinggalan. Literasi informasi sering disebut juga dengan keberaksaraan informasi atau kemelekan informasi. Dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, literasi informasi sering dikaitkan dengan kemampuan mengakses dan memanfaatkan secara benar informasi yang tersedia. Literasi informasi bila dikaitkan dengan kemampuan mengakses dan memanfaatkan secara benar informasi yang tersedia oleh dosen kepada mahasiswa dalam hal pembelajaran tentu harus digunakan dengan sebenarnya di universitas hal tersebut di akses melalui penggunaan media pembelajaran yang sudah berbasis internet dll. Sistem Informasi dan Teknologi dibuat secara integrasi dan pengelolaan datanya diserahkan masing-masing user dengan hak akses sesuai dengan fungsi kerjanya termasuk dalam penerapan dan penggunaan proses belajar. Mengajar mahasiswa dapat menggunakan Sistem Informasi dan Teknologi. Pembuatan silabus dan SAP/RPS masing-masing dosen sesuai dengan mata ajar yang dipegangnya/diajarkan akan tersimpan Data Base. Sehingga semua data dan materi perkuliahan terintegrasi dalam satu sistem secara keseluruhan dalam Universitas. Sehingga semua mahasiswa dan unit kerja lainnya apabila membutuhkan atau memerlukan dapat secara mudah mencari dan menggunakannya, termasuk untuk proses pembelajaran mahasiswa dan dosen. Proses belajar-mengajar, kini dalam proses belajar-mengajar sedang dikembangkan program *e-learning* untuk pembelajaran yang berbasis digital dengan menggunakan media OHP dalam penyampaian materi pembelajaran dan penggunaan media sosial yang sedang berkembang seperti Facebook, Twitter, Blog, dan email, termasuk diantanya penyediaan fasilitas WIFI untuk memudahkan proses pembelajaran. Laporan Kegiatan Belajar-Mengajar semua kegiatan-belajar mengajar dapat menggunakan sistem ini akan terekam dan tersimpan secara baik dan sistematis, sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi hasil dari proses belajar mengajar tersebut.

**Kata Kunci:** *Digital Literacy*, Literasi Informasi.

## **Pendahuluan**

Peran dosen sebagai pengajar tidak terlepas hanya bertanggung jawab pada program pengajaran saja tetapi dosen harus menjadi suri teladan juga bagi mahasiswa sikap dan perilaku dosenpun akan menjadi sorotan dari mahasiswa. Pembentukan karakter SDM menjadi vital dan tidak ada pilihan lagi untuk mewujudkan Indonesia baru, yaitu Indonesia yang dapat menghadapi tantangan regional dan global bagaimana generasi muda kita tidak sekedar memiliki kemampuan kognitif saja, tapi aspek afektif dan moralitas juga tersentuh. Yang pada akhirnya akan dapat menjadi tolok ukur kemampuan seseorang dengan ilmu pengetahuannya menjadi pribadi yang baik yang dapat diterima oleh masyarakat bangsa dan Negara dan menjadi insan bangsa yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Tetapi betapa menangnya ketika kita melihat fenomena yang ada sekarang ini generasi muda kita mulai lupa akan jati diri bangsa Indonesia, mereka melupakan adat istiadat yang dianutnya, mereka melupakan juga kodratnya, seiring perkembangan jaman di era globalisasi ini generasi muda kita banyak menjadi korban penggunaan media social yang kurang baik sehingga hancur masa depan mereka. Penggunaan media social yang merajalela membuat para generasi muda banyak menggunakan untuk hal-hal yang negatif bisnis haram seperti narkoba dan sebagainya banyak di akses melalui penggunaan media social.

## **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan Professional Dosen Dalam Pengembangan . *Digital Literacy*?
2. Bagaimana Literasi informasi bila dikaitkan dengan kemampuan mengakses dan memanfaatkan secara benar informasi yang tersedia oleh dosen kepada mahasiswa?

## **Tujuan**

1. Mengetahui dan mengkaji tentang Kemampuan Professional Dosen dalam Pengembangan *Digital Literacy*?
2. Mengetahui serta mengkaji tentang Literasi informasi bila dikaitkan dengan kemampuan mengakses dan memanfaatkan secara benar informasi yang tersedia oleh dosen kepada mahasiswa ?

## **Pembahasan**

### **Kemampuan Professional Dosen Dalam Pengembangan *Digital Literacy***

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dosen harus dibekali dengan sejumlah kemampuan profesional agar pekerjaan yang dilaksanakannya sesuai dengan acuan profesi yang dimilikinya sehingga akan menciptakan sejumlah harapan dan keinginan tercapainya kompetensi yang disesuaikan dengan tujuan masing-masing lembaga atau institusi. Menurut More (1977) dalam Syaiful Sagala, (2011:4) “seorang profesional menggunakan waktu penuh untuk menjalankan pekerjaannya”, dari ungkapan tersebut dosen yang sudah menyadari akan tugas dan fungsinya maka menjalankan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab sesuai dengan ilmunya masing-masing.

Seorang yang profesional tentu dalam melaksanakan kegiatan pekerjaannya memiliki sikap yang baik sehingga menjadi warga Negara yang baik sebab menurut Sarlito (1976) dalam Jurnal Ahmad Yani (2010) JPIS.Vol.18.No.35,”terdapat 4 cara yang dapat mengubah sikap seseorang yaitu melalui adopsi diferensiasi, integrasi dan trauma”. Pembentukan karakter SDM menjadi vital dan tidak ada pilihan lagi untuk mewujudkan Indonesia baru, yaitu Indonesia yang dapat menghadapi tantangan regional dan global (Muchlas dalam Sairin, 2001: 211). Tantangan regional dan global yang dimaksud adalah bagaimana generasi muda kita tidak sekedar memiliki kemampuan kognitif saja, tapi aspek afektif dan moralitas juga tersentuh.

Di sini nampak bahwa peran dosen dan tokoh panutan sangat membantu membentuk karakter generasi muda. Pendidikan ini membuat setiap generasi baru memiliki ilmu pengetahuan, pengembangan keahlian, dan juga pengembangan karakter publik.

Pengembangan komunikasi dengan lingkungan yang lebih di era globalisasi seperti sekarang ini dosen dan mahasiswa tentu tidak boleh ketinggalan. *Digital Literacy* dikutip oleh Ade Abdul Hak (2010) melalui pernyataan Menteri Komunikasi dan Informasi RI (2006: 42). Literasi informasi sering disebut juga dengan keberaksaraan informasi atau kemelekan informasi. Dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, literasi informasi sering dikaitkan dengan kemampuan mengakses dan memanfaatkan secara benar informasi yang tersedia. Pengertian literasi informasi yang sering dikutip adalah pengertian literasi informasi dari *American Library Association (ALA)* : “*information literacy is a set of abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effective needed information*” Artinya, literasi informasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkannya, mengakses dan menemukan informasi, mengevaluasi informasi, dan menggunakan informasi secara efektif dan etis. Definisi tersebut menggambarkan bahwa istilah “*e-literacy*” ini sangat berkaitan erat dengan ragam istilah “*literacy*” lainnya yang berarti kemampuan untuk membaca dan menulis (*the ability to read and write*, *Digital Literacy* merupakan keahlian yang berkaitan dengan penguasaan sumber dan perangkat digital. Pengertian *Literacy* menurut Anderson dkk (1984) dalam Ahmad Slamet dan Vismaia (2004:30)”, *literacy* adalah proses mencoba dan menulis”, Sedangkan menurut McLuhan dalam Jalaluddin Rakhmat (2013), :media masa adalah perpanjangan alat indera kita”. Sedangkan menurut Hauben (1997) dalam Apriadi Tamburaka (2013:76),”salah satu dampak terbesar dari

perkembangan media online yaitu berpindahnya kekuasaan dari perusahaan-perusahaan media kepada masyarakat”. Berdasar beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui media digital masyarakat dapat memiliki penguasaan informasi dalam stimulus yang cepat.

Pengertian *Digital Literacy*, menurut Dharma dkk. (2013:217), “*Digital literacy* adalah orang yang mampu menguasai teknologi digital seperti mengetahui banyak informasi, menguasai berbagai macam media digital dan menguasai *ICT*” Berdasar hal tersebut. perkembangan pesat teknologi informasi dewasa ini telah menghasilkan banyak temuan-temuan digital terbaru.

Tidak jarang perkembangan *digital* banyak memicu terjadinya kesenjangan antar masyarakat dan bahkan antar bangsa. Menurut Ardianto dkk. (2004:61),” media memiliki kekuatan yang sangat perkasa dan komunikasi dianggap pasif atau tidak tahu apa-apa” Arti ungkapan tersebut seseorang yang menguasai *ICT* akan menjadi generasi yang menguasai *digital literacy* dan bagi mereka atau guru yang berada di lembaga pendidikan mereka yang mampu mengajar dan menguasai perangkat-perangkat digital muktahir dicitrakan sebagai penggenggam masa depan, dan sebaliknya yang tertinggal akan semakin sempit kesempatannya untuk meraih kemajuan. Menurut Mintana dan Adi Wijaya (2011:vii), “salah satu perkembangan teknologi yang menarik adalah menanamkan konektivitas internet” maka hakikat digital sekarang dalam media pembelajaran sudah berbasis internet.

Media jejaring sosial muncul karena adanya kemajuan di bidang ilmu dan teknologi kenapa disebut jejaring sosial menurut Tamburaka (2013:78) adalah:

*Aktivitas sosial tidak hanya dapat dilakukan di dalam dunia nyata (real) tetapi juga dapat dilakukan didunia maya (unreal). Setiap orang dapat menggunakan jejaring sosial sebagai sarana berkomunikasi, membuat status, berbagi foto dan video layaknay ketika kita berada dalam lingkungan sosial. Hanya saja medianya yang berbeda.*

*Ada banyak jejaring sosial, namun kali ini hanya beberapa saja jejaring sosial yang cukup familier anatra lain : Facebook, Twitter, dan You Tube.*

kemudian menurut Rusman dkk. (2011:78), bahwa: “teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *technologia* dan menurut *Webster Dictionary* berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti *skill, science* atau keahlian, keterampilan, ilmu.” Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa latin *texere* yang berarti menyusun atau membangun, sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Roger (1983) dalam Rusman dkk. (2011:78), teknologi adalah: “suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Teknologi biasanya memiliki dua aspek, yaitu aspek *hardware* dan *software*.”

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah sebuah proses yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan sesuatu secara rasional. Teknologi merupakan ilmu pengetahuan yang ditransformasikan ke dalam produk, proses, jasa, dan struktur organisasi. Jadi teknologi adalah cara dimana kita menggunakan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah praktis.

Menurut Rusman (2011:79) informasi adalah:

*Fakta atau apapun yang dapat digunakan sebagai input dalam menghasilkan informasi. Sedangkan data adalah bahan mentah, data merupakan input yang setelah diolah berubah bentuknya menjadi output yang disebut informasi. Ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dari informasi yaitu : (1) Informasi merupakan hasil pengolahan data, (2)*

*memberikan makna, dan (3) berguna atau bermanfaat.*

### **Literasi informasi bila dikaitkan dengan kemampuan mengakses dan memanfaatkan secara benar informasi yang tersedia oleh dosen kepada mahasiswa dalam hal pembelajaran**

Pengertian *Digital Literacy*, menurut Dharma dkk. (2013:217), “*Digital literacy* adalah orang yang mampu menguasai teknologi digital seperti mengetahui banyak informasi, menguasai berbagai macam media digital dan menguasai *ICT*” Berdasarkan hal tersebut. perkembangan pesat teknologi informasi dewasa ini telah menghasilkan banyak temuan-temuan digital terbaru.

Tidak jarang perkembangan *digital* banyak memicu terjadinya kesenjangan antar masyarakat dan bahkan antar bangsa. Menurut Ardianto dkk (2004:61), “media memiliki kekuatan yang sangat perkasa dan komunikasi dianggap pasif atau tidak tahu apa-apa” Arti ungkapan tersebut seseorang yang menguasai *ICT* akan menjadi generasi yang menguasai *digital literacy* dan bagi mereka atau guru yang berada di lembaga pendidikan mereka yang mampu mengajar dan menguasai perangkat-perangkat digital muktahir dicitrakan sebagai penggenggam masa depan, dan sebaliknya yang tertinggal akan semakin sempit kesempatannya untuk meraih kemajuan. Menurut Mintana dan Adi Wijaya (2011:vii), “salah satu perkembangan teknologi yang menarik adalah menanamkan konektivitas internet” maka hakikat digital sekarang dalam media pembelajaran sudah berbasis internet.

Media jejaring sosial muncul karena adanya kemajuan di bidang ilmu dan teknologi kenapa disebut jejaring sosial menurut Tamburaka (2013:78) : Aktivitas sosial tidak hanya dapat dilakukan di dalam dunia nyata (*real*) tetapi juga dapat dilakukan di dunia maya (*unreal*). Setiap orang dapat menggunakan jejaring sosial sebagai sarana berkomunikasi, membuat status, berbagi foto dan video layaknay ketika kita berada dalam lingkungan sosial.

Hanya saja medianya yang berbeda. Ada banyak jejaring sosial, namun kali ini hanya beberapa saja jejaring sosial yang cukup familier anatra lain : *Facebook, Twitter, dan You Tube.*

Menurut Ashby (1972) dalam Rusman (2011:80), komunikasi pembelajaran telah memasuki revolusinya yang kelima. Revolusi yang pertama terjadi ketika orang menyerahkan pendidikan anaknya kepada seorang guru. Revolusi kedua terjadi ketika digunakannya tulisan untuk keperluan pembelajaran. Revolusi ketiga terjadi seiring dengan ditemukannya mesin cetak sehingga materi pembelajaran dapat disajikan melalui media cetak. Revolusi keempat terjadi ketika digunakannya perangkat elektronik seperti radio dan televisi untuk pemerataan dan perluasan pendidikan. Revolusi kelima, seperti saat ini, dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tercanggih, Literasi informasi bila dikaitkan dengan kemampuan mengakses dan memanfaatkan secara benar informasi yang tersedia oleh dosen kepada mahasiswa dalam hal pembelajaran tentu harus digunakan dengan sebenarnya di universitas hal tersebut di akses melalui penggunaan media pembelajaran yang sudah berbasis internet. Sistem Informasi dan Teknologi dibuat secara integrasi dan pengelolaan datanya diserahkan masing-masing *user* dengan hak akses sesuai dengan fungsi kerjanya termasuk dalam penerapan dan penggunaan proses belajar. Mengajar mahasiswa dapat menggunakan Sistem Informasi dan Teknologi. Pembuatan silabus dan SAP/RPS masing-masing dosen sesuai dengan mata ajar yang dipegangnya/diajarkan akan tersimpan Data Base. Sehingga semua data dan materi perkuliahan terintegrasi dalam satu sistem secara keseluruhan Universitas. Sehingga semua mahasiswa dan unit kerja lainnya apabila membutuhkan atau memerlukan dapat secara mudah mencari dan menggunakannya, termasuk untuk proses pembelajaran mahasiswa dan dosen. Proses belajar mengajar, kini dalam proses belajar mengajar sedang dikembangkan program *e-*

*learning* untuk pembelajarana yang berbasis digital dengan menggunakan media OHP dalam penyampaian materi pembelajaran dan penggunaan media sosial yang sedang berkembang seperti Facebook, Twitter, Blog, dan email, termasuk diantanya penyediaan fasilitas WIFI untuk memudahkan proses pembelajaran. Laporan Kegiatan Belajar Mengajar dapat menggunakan sistem ini akan terekam dan tersimpan secara baik dan sistematis, sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi hasil dari proses belajar mengajar tersebut. Dalam hal Penyelenggaraan Administrasi, semua mata kuliah yang ada di sistem akademik terdata dan terprogram disesuaikan dengan program atau semester yang ada. Di samping itu semua program perkuliahan baik itu tatap muka maupun praktikum di dalam dan di luar kampus akan terintegrasi secara sistematis. Dan seluruh civitas akademika dapat mengaksesnya. Data ini akan terprogram juga, sehingga dosen maupun staf akan mudah untuk menerapkan penilaian hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan sistem yang baik. Dalam sistem ini mahasiswa dapat melihat langsung nilainya secara *online* melalui program Menu Mahasiswa *Online* Kartu Rencana Studi dan Kartu Hasil Studi Program KRS masih *include* di dalam Sistem Akademik. Program ini akan menyajikan dan menginvestaris hasil studi dan rencana studi. Sehingga dengan mudah untuk mendapatkan data tentang hasil studi mereka selama persemester. Data Base Perpustakaan Koleksi dan jumlah buku perpustakaan termasuk dalam jaringan information dan *comunication technology*, diantaranya: (data base buku perpustakaan, program pustaka on line atau ebook format PDF, program peminjaman dan report buku yang dipinjam dan jumlah keseluruhan buku , dll). *e-Library* memberikan layanan berupa :

1. Menyediakan Katalog *Online*

Katalog *on-line* menyediakan informasi tentang koleksi *e-book* yang dapat diakses oleh Sivitas akademika dan

- masyarakat global tanpa harus datang ke perpustakaan.
2. Menyediakan Layanan *Institutional repository (IR)*,
    - a. Menyediakan layanan *Institutional repository (IR)* yaitu layanan koleksi digital/elektronik, skripsi, tesis dan disertasi.
    - b. Sivitas akademika dan masyarakat global dapat mengakses *full text repository* secara langsung dan gratis.
  3. Terintegrasinya layanan penelusuran yang menghubungkan pemustaka dengan sumber informasi ilmiah (situs web perpustakaan)
  4. Menyediakan internet sebagai sarana literasi informasi untuk mendukung studi dan penelitian sivitas akademik. Untuk menayangkan koleksi perpustakaan yang berbentuk digital, Perpustakaan membangun sebuah digital library yang berbasis web. Melalui digital library ini, pengunjung bisa mengakses koleksi-koleksi dalam bentuk digital yang meliputi hasil tugas akhir (skripsi, tesis, disertasi), jurnal ilmiah dan koleksi-koleksi ebook berbahasa ingris dan indonesia. Layanan digital library ini bisa diakses pengunjung melalui internet serta melalui intranet perpustakaan yang disediakan di ruangan. Untuk digital library dapat diakses melalui internet maupun melalui intranet, file ditampilkan secara keseluruhan (*full text*).

### Penutup

Dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi dosen harus dibekali dengan sejumlah kemampuan professional agar pekerjaan yang dilaksanakannya sesuai dengan acuan profesi yang dimilikinya sehingga akan menciptakan sejumlah harapan dan keinginan tercapainya kompetensi yang disesuaikan dengan tujuan masing-masing lembaga atau institusi. Pengembangan komunikasi dengan lingkungan yang lebih di era globalisasi

seperti sekarang ini dosen dan mahasiswa tentu tidak boleh ketinggalan. Literasi informasi sering disebut juga dengan keberaksaraan informasi atau kemelekan informasi. Dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, literasi informasi sering dikaitkan dengan kemampuan mengakses dan memanfaatkan secara benar informasi yang tersedia. Literasi informasi bila dikaitkan dengan kemampuan mengakses dan memanfaatkan secara benar informasi yang tersedia oleh dosen kepada mahasiswa dalam hal pembelajaran tentu harus digunakan dengan sebenarnya di universitas hal tersebut di akses melalui penggunaan media pembelajaran yang sudah berbasis internet dll. Sistem Informasi dan Teknologi dibuat secara integrasi dan pengelolaan datanya diserahkan masing-masing user dengan hak akses sesuai dengan fungsi kerjanya termasuk dalam penerapan dan penggunaan proses belajar, semua mahasiswa dan unit kerja lainnya apabila membutuhkan atau memerlukan dapat secara mudah mencari dan menggunakannya, termasuk untuk proses pembelajaran mahasiswa dan dosen. Proses belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar dapat menggunakan sistem ini akan terekam dan tersimpan secara baik dan sistematis, sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi hasil dari proses belajar mengajar tersebut.

### Daftar Pustaka

- Mintana, Anjarah dan Adi Wijaya. 2011. *Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi*. Jakarta: Erlangga.
- Abdul Hak, Ade. 2010. Pengertian *Digital Literacy* <http://adeirma81yahooom.blogspot.com/2010/01/pengertian-e-literacy.html> melalui pernyataan (Menteri Komunikasi dan Informasi RI (2006: 42) di akses 17 Maret 2015 Pukul 21.00 Wib, diterbitkan.

- Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Budimansyah, Dasim. 2010. *Penguatan pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Dharma, Surya dkk. 2013. *Tantangan Guru SMK Abad 21*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan..
- Rakhmat, Jalaluddin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rusman dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Lubis, Yusnawan dan Mohamad Sadeli. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.